

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kini pandemi semakin mengkhawatirkan akibat mutasi virus Covid-19 yang sangat mengancam dan membahayakan kehidupan manusia. Merebaknya penyebaran dari Covid-19 tentunya memberikan dampak tersendiri bagi berbagai aspek kehidupan manusia. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada menurunnya stabilitas ekonomi yang ada pada setiap negara termasuk juga Indonesia. Banyak sekali bidang lainnya yang juga ikut merasakan dampak dari adanya pandemi Covid-19 ini. Salah satu yang paling merasakan dampak dari pandemi Covid-19 adalah pada bidang pendidikan yang kini mengalami perubahan. Merebaknya penyebaran Covid-19 tentu membuat pemerintah harus memutuskan alternatif solusi untuk mengatasinya. Di dalam bidang pendidikan, tentunya setiap siswa kini diwajibkan untuk belajar dari rumah atau dikatakan *study from home*.

Adanya alternative pembelajaran dari rumah tentunya akan membuat adanya berbagai hambatan yang mungkin saja dialami oleh setiap siswa tentunya. Kini pemerintah telah menerapkan adanya sistem pembelajaran daring untuk semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Adanya sistem pembelajaran daring dinilai cukup aman bagi siswa untuk melakukan pembelajaran dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

Adanya sistem pembelajaran secara daring diharapkan dapat menjadi sebuah alternatif solusi bagi siswa untuk tetap mendapatkan pembelajaran. Diharapkan di masa pandemi Covid-19 ini siswa tetap bisa menimba ilmu dirumah tanpa harus datang langsung ke sekolah untuk melakukan pembelajaran. Siswa diharapkan dapat belajar secara aktif dan juga kreatif dengan adanya bimbingan guru melalui sistem daring yang dilakukan. Dengan begitu maka siswa akan tetap mendapatkan ilmu secara optimal meskipun tidak datang ke sekolah dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Sari (2020) menyatakan bahwa sistem pembelajaran daring di saat pandemi Covid-19 seperti saat ini menjadi sebuah hal yang penting dilakukan. Ini menjadi sebuah solusi yang cukup efektif dalam menghambat adanya penyebaran dari virus Covid-19 yang saat ini terus menyebar di berbagai wilayah. Akan tetapi di dalam penerapannya perlu disadari bahwa terdapat berbagai kekhawatiran yang ada didalam benak setiap orang tua. Dimana pada dasarnya setiap siswa dikhawatirkan tidak mampu untuk bisa menyerap pembelajaran secara optimal dengan melalui sistem pembelajaran daring. Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan secara daring perlu untuk diterapkan dengan berbagai upaya yang dapat membantu kesuksesannya. Sehingga siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal nantinya.

Dilansir dari detik.com Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menilai bahwa pada dasarnya sistem pembelajaran melalui daring masih memiliki berbagai kendala. Baik itu kendala jaringan internet, ataupun gawai yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran daring yang masih belum sepenuhnya dimiliki oleh masyarakat. Hal ini tentunya membuat terjadinya berbagai kesenjangan dalam penerapan sistem pembelajaran daring yang ada pada siswa. Terkadang bagi siswa yang masih dalam jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) masih mengalami beberapa kendala yang nyata dalam melakukan pembelajaran secara daring.

Sistem pembelajaran secara daring yang dilakukan di masa pandemi Covid-19 bagi siswa sekolah dasar perlu dilakukan dengan tepat. Dalam hal ini tentunya perlu adanya kerjasama antara berbagai pihak yang terlibat di dalam penerapan sistem belajar yang dilakukan. Siswa pada bangku sekolah dasar (SD) tentunya masih belum bisa melakukan kegiatan belajar secara mandiri karena proses perkembangan yang belum matang. Biasanya sebelum pandemi siswa langsung didampingi oleh guru di sekolah dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Akan tetapi karena adanya pandemi Covid-19 yang semakin menyebar membuat sistem pembelajaran daring harus dilakukan. Ini menyebabkan adanya ketidaksiapan bagi beberapa pihak untuk melakukan sistem pembelajaran secara daring bagi siswa sekolah dasar.

Dalam sistem pembelajaran daring untuk anak SD sendiri sebagai upaya pencegahan Covid-19 sendiri terkadang memiliki kendala yang terjadi pada guru, siswa, maupun orang tua. Minimnya pengetahuan teknologi dan penggunaan teknologi yang dimiliki seringkali menghambat proses pembelajaran secara daring untuk siswa sekolah dasar (SD).

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti pada bulan Maret 2021 yang dilakukan di SDN 2 Cempaka Kabupaten Cirebon bahwa ada beberapa anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru, terdapat siswa yang memiliki kendala sinyal dan jaringan, rendahnya minat siswa dalam belajar, mudah merasa bosan, malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, tentunya hal ini bisa mengakibatkan pembelajaran yang tidak bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran daring yang membosankan dalam rentang waktu yang lama membuat peserta didik mengalami kebosanan dalam belajar. Media yang digunakan guru sangat terbatas mengakibatkan peserta didik tidak antusias dalam pembelajaran. Terlebih lagi banyak siswa yang tidak memiliki gawai atau *smartphone* yang menjadi kendala yang sangat serius untuk melakukan pembelajaran secara daring ini.

Menurut Hidayat (2016) menyatakan bahwa kejenuhan belajar terjadi akibat dari adanya tuntutan bagi peserta didik untuk selalu mematuhi aturan tugas-tugas yang diembankan untuk peserta didik. Kejenuhan belajar juga terjadi karena kegiatan yang selalu sama yang dikerjakan oleh peserta didik di setiap harinya. Kejenuhan belajar ini akan sangat berdampak bagi peserta didik untuk keberlangsungan pendidikannya. Perilaku yang ditunjukkan seseorang yang mengalami kejenuhan nya itu mudah cepat marah mudah terluka, dan mudah frustrasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Secara Daring di Kelas V Sekolah Dasar (Penelitian Kualitatif Deskriptif di SDN 2 Cempaka Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2020/2021) dengan tujuan mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di masa pandemi Covid-19, mengetahui gejala kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran daring,

dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan saat pembelajaran daring.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi pada peserta didik sekolah dasar di SDN 2 Cempaka Kabupaten Cirebon sebagai berikut :

1. Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran secara daring berlangsung.
2. Siswa cepat merasa bosan dan sering mengantuk.
3. Rendahnya minat siswa dalam belajar.
4. Metode yang digunakan dalam pembelajaran secara daring kurang variatif.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, mengingat keterbatasan tenaga, dana, waktu, dan pikiran dengan tujuan untuk lebih terarah, maka penulisan membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun masalah ini dibatasi pada:

1. Kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran secara daring.
2. Siswa kelas V SDN 2 Cempaka Kabupaten Cirebon.
3. Faktor-faktor kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran secara daring di kelas V SDN 2 Cempaka Kabupaten Cirebon.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan guru di kelas V SDN 2 Cempaka Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana gejala kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran secara daring di kelas V SDN 2 Cempaka Kabupaten Cirebon?
3. Apa faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran secara daring di kelas V SDN 2 Cempaka Kabupaten Cirebon?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah terurai di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di kelas V SDN 2 Cempaka Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui gejala kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran secara daring di kelas V SDN 2 Cempaka Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran secara daring di kelas V SDN 2 Cempaka Kabupaten Cirebon.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1.1.1 Manfaat Teoritis

Menambah khasanah ilmu, atau gagasan ide baru kegiatan ilmiah dalam pendidikan anak khususnya anak sekolah dasar dan sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya.

#### 1.1.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini bisa diaplikasikan dan dimanfaatkan dalam konteks yang lebih luas, diantaranya:

##### 1. Bagi Sekolah

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengoptimalkan pelayanan dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

##### 2. Bagi Guru

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran secara daring serta menyusun strategi pembelajaran daring sesuai kebutuhan peserta didik.

### 3. Bagi Peserta Didik

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik bahwa pembelajaran daring bisa dilakukan secara menyenangkan.

### 4. Bagi Orang Tua

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan memberikan pemahaman kepada orang tua agar ikut serta bekerjasama dengan guru sebagai upaya pendampingan untuk meningkatkan keberhasilan belajar anak di masa pandemi Covid-19.

### 5. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membekali peneliti dengan wawasan dan pengetahuan baru sebagai calon pendidik, sehingga hal ini merupakan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab peneliti dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar.

## 1.7 Struktur Organisasi

Bab I Pendahuluan, terdiri dari 1. Latar Belakang, 2. Rumusan Masalah, 3. Tujuan Penelitian, 4. Manfaat Penelitian, dan 5. Struktur Organisasi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari 1. Pembelajaran Daring, 2. Kejenuhan Belajar, Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar, dan 4. Penelitian yang Relevan. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari 1. Jenis Penelitian, 2. Subjek Penelitian, 3.

Tempat dan Waktu Penelitian, 4. Jenis dan Sumber Data, 5. Teknik Pengumpulan Data, 6. Instrumen Penelitian, 7. Teknik Keabsahan Data, 8. Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Temuan dan Pembahasan, terdiri dari 1. Deskripsi Umum Tempat Penelitian, 2. Temuan Penelitian, dan 3. Pembahasan.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Implikasi dan rekomendasi yang ditulis setelah simpulan dapat ditujukan kepada

para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecahan masalah di lapangan atau tindak lanjut dari hasil penelitian.